

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tengah, Asia Tenggara, dan Asia Selatan selama periode 2013-2022. Inklusi keuangan dianalisis melalui tiga dimensi, diantaranya adalah *penetration*, *availability*, dan *usage*. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol, investasi dan *trade openness*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penetrasi layanan keuangan yang diukur dengan jumlah rekening deposit (tabungan) per 1.000 orang dewasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap layanan perbankan dasar berkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi.
2. Ketersediaan layanan keuangan diukur dengan jumlah ATM dan cabang bank per 100.000 orang dewasa memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur keuangan belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa pemanfaatan yang efektif oleh masyarakat.
3. Penggunaan layanan keuangan diukur dengan deposit (tabungan) dan kredit pada bank umum (% dari PDB) yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa meskipun layanan keuangan digunakan, penggunaannya mungkin tidak secara efektif berkontribusi pada kegiatan ekonomi yang produktif.
4. Penelitian ini melakukan dua pendekatan untuk mengukur inklusi keuangan, yaitu berdasarkan dimensi (*penetration*, *availability*, dan *usage*) dan berdasarkan *Index of Financial Inclusion* (IFI). Rata-rata *Index of Financial Inclusion* (IFI) di ketiga kawasan masuk ke dalam kategori *medium financial inclusion*, meskipun proporsi nilai untuk

masing-masing dimensi inklusi keuangannya berbeda. Ketika IFI di uji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, IFI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan tidak selalu berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun, pengukuran inklusi keuangan melalui dimensi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat dibandingkan dengan menggunakan indeks komposit. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam, transparan, dan relevan dengan kondisi nyata. Dengan demikian, kebijakan yang disusun berdasarkan analisis dimensi dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

5. Investasi dan *Trade Openness* (TO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menguatkan pentingnya akumulasi modal dan keterbukaan perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan membantu mempermudah akses untuk investasi dan meningkatkan akses ke pasar internasional.
6. Negara dengan klasifikasi pendapatan yang lebih tinggi, cenderung memiliki inklusi keuangan yang lebih baik.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua dimensi inklusi keuangan memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menambah perspektif bahwa dimensi *penetration* inklusi keuangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan dimensi *availability* dan *usage*. Selain itu, temuan bahwa *Index of Financial Inclusion* (IFI) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya keterbatasan indeks komposit dalam menangkap kompleksitas inklusi keuangan. Penggunaan dimensi dalam mengukur inklusi keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendetail dibandingkan dengan menggunakan indeks komposit. Hal ini memungkinkan identifikasi aspek-

aspek spesifik dari inklusi keuangan yang dapat diintervensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi sebelumnya, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Pemerintah dapat memperluas jaringan layanan keuangan sampai ke daerah-daerah terpencil untuk memastikan akses yang lebih luas bagi seluruh masyarakat. Kemudian, program edukasi keuangan dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih baik.
2. Masyarakat perlu aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang layanan keuangan dan cara memanfaatkannya secara efektif. Masyarakat juga dapat memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mempermudah akses dan penggunaan, terutama di kalangan masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan indikator yang dapat mengukur *mobile money* dalam inklusi keuangan yang selanjutnya di uji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengaruh faktor-faktor eksternal yang berkaitan erat dengan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi dirasa penting untuk dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya.

### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena tidak mempertimbangkan ketersediaan dan penggunaan *mobile money* yang telah menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan indikator dimensi ketersediaan inklusi keuangan seperti jumlah ATM dan cabang bank per 100.000 orang dewasa mungkin tidak sepenuhnya relevan di era digital saat ini. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap variasi geografis dalam penggunaan layanan keuangan dan tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan stabilitas ekonomi.